

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
“ PERAN JURU KAMERA DALAM PRODUKSI OUTDOOR DI
STASIUN RAJAWALI TELEVISI “

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini Disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) dalam Bidang Ilmu Komunikasi Spesifikasi Broadcasting Radio Televisi



Disusun Oleh :

MUHAMMAD NURUZATI FEBRIAN

21035527

BROADCASTING RADIO DAN TELEVISI

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Peran Juru Kamera Dalam Produksi Outdoor Di Stasiun Rajawali Televisi

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini diajukan guna memenuhi syarat kelulusan
Diploma III dan mencapai Gelar Ahli Madya dalam Ilmu Komunikasi Jurusan

Broadcasting Radio Televisi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

Laporan Praktek kerja Lapangan

Disusun Oleh :


Muhammad Nuruzati Febrian

NIM : 21035527

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA


Dra. Sudaru Murti, M. Si.

NIP : 196012181987020001

PROGRAM STUDI DIPLOMA III BROADCASTING RADIO TELEVISI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA 2024

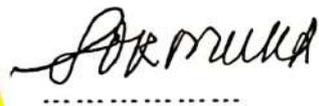
HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipresentasikan dihadapa dosen penguji Broadcasting Radio Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

Hari : Kamis
Tanggal : 01 Agustus 2024
Jam : 12.00 WIB
Tempat : Kampus Stikom Yogyakarta

1. Dra. Sudaru Murti, M. Si.
(Pembimbing dan Penguji I)



2. Tjandra S Buwana, M.A
(Penguji II)



3. Arya Tangkas, S.Pt., M.I.Kom
(Penguji III)



Mengetahui :

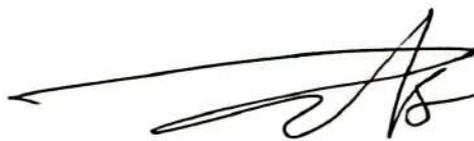
Ketua Stikom Yogyakarta



Karina Rima Melati, S.Sn., M.Hum

Mengesahkan :

Ketua Prodi Penyiaran D-III



Arya Tangkas, S.Pt., M.I.Kom

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Muhammad Nuruzati Febrian

Nim : 21035527

Judul : Peran Juru Kamera Dalam Produksi Outdoor Di Stasiun Rajawali
Televisi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang penulis buat berupa laporan praktik lapangan bersifat orisinal, murni karya penulis yang bersifat deskripsi atas latihan kerja profesional selama penulis menempuh praktek kerja lapangan di lembaga atau industri kreatif dengan bimbingan dosen pembimbing
2. Karya ini bukan plagiasi (copy paste) karya serupa milik orang lain. Kecuali yang penulis kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang penulis buat, dan kemudian penulis cantumkan sumbernya secara resmi didaftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah di samping dalam catatan perut pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti penulis melakukan tindak plagiasi dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat di buktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya sahi hanya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka penulis bersedia di cabut gelar atau hak penulis sebagai ahli Madya Komunikasi, yang kemudian di publikasikan secara luas oleh STIKOM Yogyakarta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024



Muhammad Nuruzati Febrian

MOTTO

“Keberuntungan Mengikuti Pikiran”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan laporan praktek kerja lapangan dengan judul *Peran Juru kamera Dalam Produksi Outdoor* yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 maret 2024 – 25 Juni 2024, yang digunakan sebagai tugas akhir untuk persyaratan kelulusan pada program Studi Broadcasting Radio Televisi Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang ikut mendukung proses pembuatan laporan ini hingga laporan ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya yaitu :

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta
2. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, merawat, mendidik dengan berbagai usaha serta mendoakan dan memotivasi saya selama ini utamanya dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Kepada Pak Puji Kristanto yang telah membantu saya dalam melakukan praktek kerja lapangan serta memberikan tempat tinggal selama proses magang berlangsung
5. Seluruh teman teman Broadcasting Stikom Yogyakarta 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Dan yang terakhir terima kasih kepada teman teman kost kalista yang selalu menjadi teman cerita kumpul baik suka maupun duka, serta membantu dan mengarahkan saya selama proses perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan laporan praktek kerja lapangan dengan judul “PERAN JURU KAMERA DALAM PRODUKSI *OUTDOOR*” yang telah dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari tanggal 25 Maret 2024-25 Juni 2024 yang digunakan sebagai tugas akhir untuk persyaratan kelulusan pada program studi Broadcasting Radio Televisi Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.

Selama menjalani program magang telah mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang sangat berharga. penulis dapat memahami lebih dalam tentang dunia kerja, menerapkan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan bidang studi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini, kami tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Karina Rima Melati, S.Sn.,M.Hum selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Sudaru Murti, M. Si selaku dosen pembimbing dalam penyusunan laporan ini, yang selalu memberi masukan agar terselesaikan laporan ini
3. Segenap tim penguji Laporan Praktek Kerja Lapangan
4. Seluruh Dosen dan Staff Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, khususnya Dosen Broadcasting Radio Televisi.
5. Seluruh staff akademik dan keamanan yang membantu dalam penyelesaian berkas.
6. Seluruh pihak yang turut membantu dalam tugas akhir ini

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan laporan praktek kerja lapangan ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran baik secara media sosial ataupun langsung. Penulis berharap laporan praktek kerja lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Muhammad Nuruzati Febrian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ETIKA AKADEMIK.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRACT.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan	3
1.4 Tempat dan Waktu PKL	4
1.5 Metode Pengumpulan Data.....	4
1.6 Analisis Data	5

BAB 11 KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul	6
2.1.1 Peran	6
2.1.2 Juru Kamera	6

2.1.3	Produksi	6
2.1.4	Outdoor	7
2.2	Kajian Pustaka	7
2.2.1	Media Televisi	7
2.2.2	Komposisi Gambar	8
2.2.3	Ukuran Shot	11
2.2.4	Posisi Kamera	15
2.2.5	Pergerakan Kamera	16
2.2.6	Jenis Kamera Digital	19
2.2.7	Jenis Jenis Lensa	21
2.2.8	Format Video	24
2.2.9	Regulasi Penyiaran	25

BAB III PROFIL PERUSAHAAN

3.1	Profil Rajawali Televisi	27
3.2	Sejarah Perusahaan	27
3.3	Visi Dan Misi Rajawali Televisi	28
3.4	Logo Rajawali Televisi	28
3.5	Filosofi Logo Rajawali Televisi	30
3.6	Struktur Organisasi	31
3.7	Program Acara Televisi	33
3.8	Jaringan Siaran Rajawali Televisi	33
3.9	Penghargaan Rajawali Televisi	37
3.10	Slogan Rajawali Televisi	39

3.11 Sarana dan Prasarana Alat Kantor RTV	40
---	----

BAB IV PEMBAHASAN DAN KEGIATAN PKL

4.1 Pembahasan.....	42
4.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	43
4.3 Pelaksanaan Kegiatan Selama Magang.....	49
4.4 Persiapan Kameramen Sebelum Produksi Outdoor	51
4.5 Tugas-Tugas Selama Magang.....	51
4.6 Peran dan Tanggung Jawab dalam Produksi Outdoor	52
4.7 Kendala dan Solusi Selama Proses PKL.....	52
4.8 Kendala-Kendala Selama Produksi Outdoor	53
4.9 Tahapan Produksi.....	55
4.8.1 Pra Produksi	55
4.8.2 Produksi	56
4.8.3 Pasca Produksi	56
4.10 Sarana dan Pra Sarana Selama Produksi.....	58
4.11 Shoot Kamera dalam Pengambilan gambar	61

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63

DAFTAR REFERENSI	65
------------------------	----

LAMPIRAN	67
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komposisi Rule Of Thirds	8
Gambar 2. Golden Ratio	8
Gambar 3. Framing	9
Gambar 4. Over The Shoulder Shot.....	9
Gambar 5. Leading Lines.....	10
Gambar 6. Head Room	10
Gambar 7. Lead Room.....	11
Gambar 8. Extreme Long Shot	11
Gambar 9. Very Long Shot.....	11
Gambar 10. Long Shot.....	12
Gambar 11. Medium Long Shot	12
Gambar 12. Medium Shot.....	13
Gambar 13. Close Up.....	13
Gambar 14. Medium Close Up	13
Gambar 15 Big Close Up.....	14
Gambar 16 Extreme Close Up	14
Gambar 17. Low Angle.....	15
Gambar 18. High Angle	15
Gambar 19. Eye Level Angle.....	15
Gambar 20. Track In & Track Out.....	16
Gambar 21. Tilting.....	17
Gambar 22. Panning.....	17

Gambar 23. Crabbing.....	17
Gambar 24. Travelling.....	18
Gambar 25. Kamera Studio.....	19
Gambar 26. Kamera HDV Camcorder.....	19
Gambar 27. Kamera EFP.....	20
Gambar 28. Kamera ENG.....	20
Gambar 29. Kamera HDTV.....	21
Gambar 30. Kamera DSLR.....	21
Gambar 31. Lensa Kit.....	22
Gambar 32. Lensa Fix.....	22
Gambar 33. Lensa Tele.....	23
Gambar 34 Lensa Wide Angle.....	23
Gambar 35 Lensa Macro.....	23
Gambar 36 Lensa Zoom.....	24
Gambar 37 Struktur Organisasi.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pejabat Direktur	31
Tabel 2 : Struktur Pimpinan	32
Tabel 3 : Struktur Divisi Produksi	32
Tabel 4 : Penghargaan Rajawali Televisi.....	37
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana	40
Tabel 5 : Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	44

ABSTRAK

Kerja Praktek Lapangan yang telah dilaksanakan oleh penulis, mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman menjadi *camera person* di dunia kerja yang sesungguhnya. Laporan ini ditulis bertujuan untuk mengeksplorasi peran Juru Kamera dalam produksi outdoor, dengan fokus pada tantangan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengambilan gambar di lingkungan luar ruangan. Metode penelitian diskriptif kualitatif digunakan dalam penulisan laporan ini dan data yang diperoleh melalui observasi langsung. Hasil dari praktek lapangan sebagai juru kamera, penulis memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas visual dan naratif dari proses produksi, Juru kamera harus mampu mengatasi berbagai macam tantangan, seperti; kondisi cuaca yang tidak menentu, pencahayaan alami dari alam yang berubah-ubah dan medan alam yang sulit. Selain itu keterampilan teknis dan kreatif. Kreativitas juru kamera sangat menentukan untuk mengoptimalkan penggunaan peralatan dan memilih sudut pengambilan gambar yang tepat. Dari penulisan laporan ini memberikan wawasan yang berharga tentang kompleksitas dan dinamika pekerjaan juru kamera dalam produksi outdoor, serta menekankan pentingnya persiapan dan adaptasi dalam situasi yang tidak terduga.

Kata Kunci : Proses kerja ,Juru Kamera dan produksi Outdoor

ABSTRACT

The Field Practice Work that has been carried out by the author, gained additional knowledge and experience of being a camera person in the real world of work. This report is written to explore the role of a Cameraman in an outdoor production, focusing on the challenges and skills required in shooting in an outdoor environment. A qualitative discrepant research method was used in writing this report and data was obtained through direct observation. As a result of field practice as a cameraman, the author has a strategic role in determining the visual and narrative quality of the production process, the cameraman must be able to overcome various challenges, such as uncertain weather conditions, natural lighting from nature that changes and difficult natural terrain. In addition to technical and creative skills. The cameraman's creativity is decisive for optimizing the use of equipment and choosing the right shooting angle. The writing of this report provides valuable insight into the complexity and dynamics of a cameraman's job in an outdoor production, and emphasizes the importance of preparation and adaptation in unexpected situations.

Keywords: Work process, Cameraman and Outdoor production.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi adalah jenis teknologi yang terkenal dalam kehidupan sehari-hari. Berkat penggunaan suara dan gambar, pesan televisi dapat dengan mudah disampaikan kepada pemirsa. Hampir di setiap negara, ada televisi di setiap rumah. Televisi merupakan media yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena televisi dapat memberikan sebuah hiburan, informasi, dan kepuasan yang luar biasa kepada pemirsa. Karakteristik televisi adalah kombinasi dari unsur auditori (mendengar) dan visual (melihat). Fakta bahwa televisi memiliki keistimewaan dalam menyajikan gambar dan suara secara langsung membuat televisi menjadi alat yang menjangkau banyak orang dan digunakan untuk mendistribusikan informasi kepada banyak orang.

Televisi merupakan media elektronik yang memberikan kemudahan dalam bidang komunikasi. Perkembangan media televisi sudah jauh berkembang melampaui media-media seperti; radio, koran, majalah dan lain lain. Dengan seiringnya perkembangan zaman, televisi lebih dari sekedar media hiburan ia juga berfungsi sebagai media informasi dan pemberitaan terbaru. Program yang disiarkan televisi juga sangat beragam seperti berita, program olahraga, *talkshow*, sinetron dan lain lain.

Dalam industri kreatif yang berkembang pesat, peran juru kamera produksi menjadi sangat vital. Juru kamera produksi tidak hanya bertanggung jawab atas pengambilan gambar, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan visual yang mampu menceritakan kisah dengan efektif dan menarik. Dalam setiap produksi, baik itu film, televisi, dokumenter, atau iklan, juru kamera adalah mata dari produksi tersebut, dengan menangkap momen-momen yang akan diterjemahkan menjadi sebuah narasi visual.

Produksi acara televisi yang dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) memiliki keunikan dan tantangan tersendiri dibandingkan dengan produksi di dalam studio. Program-program seperti liputan berita, dokumenter alam, acara realitas, olahraga, dan berbagai jenis program hiburan sering kali memanfaatkan lokasi luar ruangan

untuk menambah nilai visual dan keaslian cerita. Di balik layar, juru kamera produksi *outdoor* memainkan peran vital dalam menangkap momen-momen penting dan menciptakan visual yang menarik dalam berbagai kondisi lingkungan

Persiapan yang matang sangat penting dalam produksi *outdoor*, seorang juru kamera harus memastikan bahwa mereka memiliki peralatan yang tepat, seperti kamera dengan fitur stabilisasi, lensa yang sesuai, tripod dan perlengkapan pencahayaan portable. Mereka juga harus memahami lokasi pengambilan gambar dengan baik, termasuk faktor faktor seperti; posisi matahari, gangguan lingkungan dan aspek dari segi keamanan

Praktek kerja lapangan yang sudah dilaksanakan dan menjalankan *jobdesk* sebagai juru kamera dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dalam teknik pengambilan gambar yang fokus kepada video yang informatif bagi pemirsa. Gambar visual dari juru kamera sangatlah mendukung untuk penayangan berbagai berita maupun konten hiburan televisi, gambar yang disajikan oleh juru kamera harus memiliki makna dan arti untuk setiap kejadian dan moment untuk di shoot. Supaya masyarakat tidak perlu jauh membayangkan apa yang terjadi pada suatu kejadian. Menjadi juru kamera harus lincah dan cekatan karena setiap kejadian pasti memiliki suasana yang berbeda, juru kamera juga harus berani untuk setiap hal yang akan direkam karena seperti yang sudah disampaikan, ilustrasi sangat penting untuk peran pendukung dari sebuah data yang disampaikan.

Sesuai dengan program yang dipelajari yaitu peran sebagai juru kamera produksi *outdoor* maka jenis kegiatan yang dilakukan adalah hal-hal yang berkaitan dengan produksi di stasiun televisi. Mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi dan akhirnya konten siap ditayangkan. Pembelajaran secara langsung di lapangan diharapkan dapat diterapkan secara nyata dengan baik dari ilmu teori maupun praktek yang sudah dipelajari selama lima semester dibangku kuliah. Hal ini bisa menjadi acuan sejauh mana kemampuan diri dalam menghadapi praktek kerja di dunia industri.

Selama praktek kerja lapangan di stasiun televisi RTV, menjadi juru kamera memiliki teknik pengambilan gambar sendiri sesuai dengan standar stasiun dalam program unggulannya yaitu program hiburan “Kumprank”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam laporan praktek kerja lapangan ini sesuai dengan konsentrasi laporan praktek kerja lapangan yaitu : Bagaimana Proses Kerja Juru Kamera Dalam Produksi *Outdoor* Di Stasiun Rajawali Televisi.

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Laporan Praktek Kerja lapangan ini memiliki beberapa maksud dan tujuan, antara lain adalah :

1. Penulisan laporan praktek kerja lapangan ini merupakan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar diploma tiga (D3) Ilmu Komunikasi Terapan jurusan Broadcasting Radio dan Televisi di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi STIKOM Yogyakarta.
2. Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan masa pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di stasiun televisi RTV (Rajawali Televisi)
3. Ingin mengetahui bagaimana proses pembuatan program acara Tekevisi diproduksi, khususnya di stasiun televisi RTV.
4. Memahami kerja dan tanggung jawab juru kamera pada saat sebuah produksi dibuat, Khususnya di studio maupun *outdoor* di stasiun televisi RTV.
5. Mempersiapkan mental sebagai calon tenaga kerja profesional dalam menghadapi tantangan dunia kerja.
6. Mengetahui Susana lingkungan di dunia kerja penyiaran pada stasiun televisi.
7. Mahasiswa dapat memahami alur kerja yang kompleks dan terintegrasi dalam produksi dan penyiaran program televisi, termasuk jadwal siaran, manajemen konten dan koordinasi anatar departemen

1.4 Tempat dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

Tempat : RTV (Rajawali Televisi)

Alamat : Gedung Thamrin City Lantai 2, Jl. Thamrin Boulevard Blok H, Kecamatan Tanah Abang, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10230.

Hari Kerja : Senin – Jumat (Pukul 08.00 – 17.00)

Waktu : 25 Maret 2024 – 25 Juni 2024, berdasarkan kesepakatan tanda tangan kontrak antara penulis dengan pihak RTV.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan praktek kerja lapangan penulis menggunakan beberapa metode, guna mendapatkan cara kerja dan prinsip prinsip juru kamera, dalam hal ini penulis melakukan beberapa pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Untuk memperkuat pengupulan data, penulis melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan selama tiga bulan di kantor RTV.

2. Wawancara

Dengan menggunakan metode ini penulis dapat berkesempatan tanya jawab secara langsung kepada pembimbing serta karyawan lain nya untuk mendapatkan sebuah informasi yang akurat.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber buku yang terkait dengan ilmu komunikasi, jurnalisme, serta buku berbagai referensi. Data yang didapat bisa berupa gambar dan tulisan. Sumber-sumber ini dapat membantu pemahaman akan penulisan laporan praktek kerja lapangan.

4. Dokumentasi

Dalam melaksanakan praktek kerja lapangan, penulis juga melakukan dokumentasi berupa foto dan video untuk memperkuat data yang di perlukan suatu saat nanti oleh penulis.

1.6 Analisis Data

Sesuai dengan judul laporan di atas, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan analisis data diskriptif kualitatif, yang dimana paling banyak dilakukan ialah dengan menggunakan analisis, observasi, bertanya maupun dokumentasi berupa foto-foto

Dari analisis tersebut bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dari perspektif partisipan dengan berfokus pada eksplorasi data secara mendalam mengenai prilaku, pengalaman dan pandangan antar individu.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

2.1.1 Peran

Peran merupakan ciri khas seseorang berdasarkan status sosial atau sosialnya. Artinya, jika seseorang dapat memenuhi suatu kewajiban dan memperoleh suatu hak, maka ia telah memberikan kontribusi, baik formal maupun informal. (Bimo Agung Prabowo : 2017 : 7)

2.1.2 Juru Kamera

Kameramen atau juga disebut juru kamera (camera person) bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan gambar dan bertanggung jawab atas kualitas gambar yang di peroleh. Menurut Millerson 1990 : 366 mendefinisikan camera person is responsible for all camera operations on a production. Kameramen memfokuskan gambar pada manusia agar dapat menghidupkan pengambilan gambar dan harus berada dalam jarak dekat dari orang orang yang akan di shoot, dengan gambar tersebut seorang kameramen dapat merangkul pemirsa dengan gambar yang kuat, penuh emosi, dan detail, Kameramen yang baik sebisa mungkin tidak menggunakan alat secara otomatis, khususnya untuk adjust diafragma, white balance serta level sound agar tidak terjadi kesalahan kesalahan fatal. Pengoperasian untuk alat secara otomatis hanya berlaku dalam keadaan darurat. Dala melihat setiap kameramen memiliki sudut pandang berbeda dalam melihat kehidupan maupun situasi.

2.1.3 Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) produksi merupakan proses pembuatan dan mengeluarkan hasil yang dilakukan untuk menciptakan produk. Dari pengertian tersebut produksi bisa di artikan sebagai pembuatan karya di program televisi maupun film. (<https://kbbi.web.id/produksi>)

2.1.4 *Outdoor*

Aktivitas luar ruangan adalah segala kegiatan yang dilakukan di luar ruangan; ini termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan alam, lingkungan terbuka, atau tempat di luar bangunan yang dirancang untuk aktivitas. Di perkotaan, aktivitas luar ruangan juga dapat dilihat di taman, lapangan, dan trotoar.

2.2 Kajian Pustaka

Untuk memperkuat materi yang akan disampaikan penulis dalam membuat laporan ini, penulis membuat kajian pustaka yang berisi beberapa teori dasar yang nantinya akan digunakan dalam sebuah pembahasan yang penulis lakukan selama melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan. (Akhmad Bayu Wibowo Karyono : 2015 : 6)

2.2.1 Media Televisi

Televisi mempunyai istilah yaitu tele yang berarti “jarak” dalam Bahasa Yunani visi yaitu “citra atau gambar”. Dari dua kata tersebut, pengertian televisi dapat diartikan sebagai sebuah alat komunikasi jarak jauh dengan media berupa visual. Maka dari itu televisi disebut sebagai alat media massa elektronik audio visual yang bersifat informasi, Pendidikan, maupun hiburan

a. Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi dapat diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi para pemirsa. Informasi-informasi ini berasal dari berbagai penjuru dunia, yang akan diolah dan diproses, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk audio visual.

b. Pendidikan

Televisi juga dapat digunakan sebagai media untuk edukasi berbagai tayangan yang memiliki muatan seperti; edukasi, informatif, serta muatan

nilai-nilai moral dan pengetahuan. Dengan bantuan penayangan audio visual membuat informasi ini akan lebih mudah dimengerti, serta dapat tersampaikan kepada para pemirsa.

c. Hiburan

Selain informasi dan pendidikan televisi juga memiliki fungsi sebagai media hiburan kepada para pemirsa sebagai sarana relaksasi mulai dari sinema elektronik, acara program talkshow, musik, kuis dan lain-lain acara tersebut dapat menjadi hiburan yang menyenangkan untuk dinikmati dikala waktu luang.

2.2.2 Komposisi Gambar

Komposisi adalah susunan suatu gambar dalam batas ruang tertentu, atau susunan unsur-unsur dalam suatu objek fotografi yang penting secara keseluruhan.

1. *Rule of thirds*

Rule of thirds digunakan untuk menempatkan posisi objek yang utama di salah satu samping garis atau mengarahkan garis-garis penting sejajar dengan garis pembagi untuk menciptakan keseimbangan visual dan menempatkan elemen penting di dalam bingkai video. (<https://jagofoto.com/rule-of-third->)



Gambar 1 : Rule of Thirds
Sumber : photographymad.com

2. *Golden Ratio*

Komposisi ini dipergunakan untuk objek di dalam foto dengan perbandingan matematis khusus antara elemen-elemen dalam sebuah foto.

Dalam fotografi *golden ratio* digunakan untuk menciptakan gambar yang proporsional dan jelas. (<https://binus.ac.id/knowledge/2020/12/golden-ratio-dan-cara-menggunakan-dalam-desain-grafis/>)



Gambar 2 : Golden Ratio
Sumber : Fujifilm.com

3. *Framing*

Foto yang tampak sedang melakukan sesuatu, saat orang melihat fotonya, sepertinya mereka seolah-olah melihatnya dari luar. Komposisi dapat dibuat menggunakan bahan-bahan alami atau buatan (<https://kreativv.com/komposisi-dalam-fotografi/>)



Gambar 3 : Framing
Sumber : naturettl.com

4. *Over The Shoulder Shot*

Foto ini diambil dengan kamera di belakang bahu salah satu pemain/belakang objek dan terlihat dalam frame. Sementara itu, hal terpenting yang sangat fokus dan jelas pada kamera adalah bahu lawan di depan.



Gambar 4 : Over The Shoulder Shot
Sumber : Film Titanic

5. *Leading Lines* (Garis penuntun)

Komposisi ini merupakan elemen dalam foto yang menarik perhatian ke suatu *point of interest*. Elemen dapat berupa garis lurus, kurva, diagonal dan lain-lain (<https://www.pixel.web.id/komposisi-foto/>)



Gambar 5 : Leading Lines (Garis Penonton)
Sumber : Erickimphotography.com

6. *Head Room*

Teknik pengambilan gambar ini yaitu jarak antara bagian atas kepala objek dengan frame bagian atas, pengambilan gambar ini sangat diperhatikan yang dimana objek harus proposional seimbang, bila ruang terlalu kosong maka gambar yang dihasilkan akan tampak tidak seimbang. (<https://pakarkomunikasi.com/komposisi-dalam-sinematografi>)



Gambar 6 : Headroom
Sumber : Youtube Hey Teacher!

7. *Lead Room*

Ruang yang diberikan kepada objek yang akan bergerak ke depan, misalnya objek yang akan berjalan, ruang yang berada di depan harus lebih luas daripada ruang yang dibelakang objek tersebut. (<https://pakarkomunikasi.com/komposisi-dalam-sinematografi>)



Gambar 7 : Lead room
Sumber : Youtube Hey Teacher!

2.2.3 Ukuran Shoot

Teknik fotografi ini berdasarkan pada jarak antara kamera dan objek. Saat kamera mengambil gambar, kamera akan menampilkan keseluruhan gambar atau detailnya masuk ke dalam frame. Berikut adalah ukuran-ukuran dalam shoot:

1. *Extreme long Shoot*

Jenis pengambilan ini sering digunakan apabila Anda ingin menunjukkan seluruh area di sekeliling objek (misalnya, pemandangan alam yang indah sebuah panorama (<https://www.pixel.web.id/long-shot/>))



Gambar 8 : Extreme Long Shoot
Sumber : Pixel.web.Id

2. *Very Long Shoot*

Teknik ini bisa dikatakan ada di tengah-tengah antara *Extreme Long Shoot* dan *Long Shot*. Komposisinya sudah membuat latar area dominan dibandingkan subjeknya, kendati demikian subjek masih terlihat jelas dan

detail. dibandingkan subjeknya, kendati demikian subjek masih terlihat jelas dan detail. (<https://www.pixel.web.id/long-shot/>)



Gambar 9 : Very Long Shot

Sumber : Pixel.Web.Id

3. *Long Shot*

Teknik untuk memotret latar belakang objek yang sangat luas atau jelas. Teknik bidikan *long shoot* ini menunjukkan objek latar belakang yang proporsional. Jika objeknya adalah orang, maka bidikan harus menunjukkan gambar orang tersebut dengan latar belakang yang jelas (<https://www.pixel.web.id/long-shot/>)



Gambar 10 : Long Shot

Sumber : Pixel.Web.Id

4. *Medium Long Shot*

Dalam Teknik ini merupakan pengambilan gambar dengan latar belakang objek yang terlihat luas dan jelas. (<https://www.pixel.web.id/long-shot/>)



Gambar 11 : Medium Long Shot

Sumber Pixel.Web.Id

5. *Medium Shot*

Teknik pengambilan gambar yang diambil sebatas dari pinggang hingga kepala objek sehingga nampak sesosok objek, jarak pengambilan gambar yang digunakan dari kamera untuk melihat objek yaitu digunakan secara menengah. (<https://www.amesbostonhotel.com/medium-shot-adalah/>)



Gambar 12 : Medium Shot
Sumber : Pixabay.com

6. *Close Up*

Teknik close-up berguna apabila Anda ingin memperlihatkan wajah seseorang atau apabila anda ingin mengetahui bentuk suatu benda. Teknik ini dapat dicapai dengan menggerakkan kamera lebih dekat ke objek. (<https://www.amesbostonhotel.com/teknik-pengambilan-gambar/>)



Gambar 13 : Close Up
Sumber : Pixabay.com

7. *Medium Close Up*

Teknik yang digunakan untuk membuat gambar semakin tegas dengan memotret bagian atas kepala hingga sebatas dada pada objek. (<https://www.amesbostonhotel.com/teknik-pengambilan-gambar/>)



Gambar 14 : Medium Close Up

Sumber : Pixabay.com

8. *Big Close Up*

Teknik ini mencakup area yang jauh lebih sempit agar mampu menciptakan efek foto yang lebih dramatis (<https://www.amesbostonhotel.com/teknik-pengambilan-gambar/>)



Gambar 15 : Big Close Up

Sumber : Pixabay.com

9. *Extreme Close Up*

Teknik ini menggunakan sudut yang sangat sempit di kelilingi pada objek dan hanya memfokuskan pada sebagian area objek seperti misalnya, mata, hidung atau bibir. (<https://www.amesbostonhotel.com/teknik-pengambilan-gambar/>)



Gambar 16 : Extreme Close Up

Sumber : Pixabay.com

2.2.4 Posisi Kamera

Teknik ini merupakan suatu sudut pandang dalam posisi kamera atau biasa disebut sebagai *angle* yang akan menciptakan sebuah gambar yang lebih menarik

1. *Low Angle*

Pengambilan ini biasa dipakai untuk memfoto suatu objek dari posisi bawah ataupun paling bawah (<https://www.amesbostonhotel.com/teknik-pengambilan-gambar/>)



Gambar 17 : Low Angel
Sumber : Pixabay.com

2. *High angle*

Teknik ini digunakan untuk memotret suatu objek dari posisi yang lebih tinggi atau atas (<https://www.amesbostonhotel.com/teknik-pengambilan-gambar/>)



Gambar 18 : High Angle
Sumber : Pixabay.com

3. *Eye Level Angle*

Teknik ini pada umumnya diadaptasi dari mata manusia. Untuk menggunakan teknik ini, pegang kamera sejajar dengan objek yang ingin anda foto. (<https://www.amesbostonhotel.com/teknik-pengambilan-gambar/>)



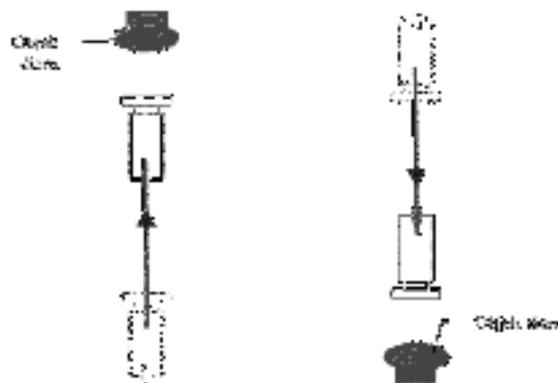
Gambar 19 : Eye Level Angle
 Sumber : Pixabay.com

2.2.5 Pergerakan Kamera

Untuk bisa mengambil foto objek dengan menggerakkan kamera atau tanpa peralatan untuk menciptakan gambar yang berbeda. Teknik ini juga bisa melibatkan pergerakan kamera. Kamera bisa dipasang pada tripod beroda dan digerakkan saat Anda bergerak ke arah yang diinginkan, atau bisa juga dengan cara digendong/dibopong/dipegang. (Wahana Komputer : Video Editing & Video Production)

1. *Tracking*

Pergerakan ini merupakan pergerakan kamera mendatar dengan arah maju mundur, ke depan atau ke belakang, mendekati atau menjauhi objek yang diam. Jika kamera digerakkan ke depan, dinamakan *track in*, sedangkan jika kamera digerakkan ke belakang dinamakan *track out* (Wahana Komputer : Video Editing & Video Production)



Gambar 20 Track in & Track Out
 Sumber : Wahana Komputer : Video Editing & Video Production

2. *Tilting*

Ini adalah fungsi kamera statis yang melihat bidik objek dari atas ke bawah atau sebaliknya dengan kamera diam. Dengan menghasilkan objek yang berubah tanpa harus mengubah letak posisi kamera. (Wahana Komputer : Video Editing & Video Production)



Gambar 21 Tilting

Sumber : Wahana Komputer : Video Editing & Video Production

3. *Panning*

Panning adalah ketika kamera bergerak secara horizontal dari kiri ke kanan atau sebaliknya dan kamera dalam keadaan tetap/diam. Tanpa perlu mengubah posisi kamera. (Wahana Komputer : Video Editing & Video Production)

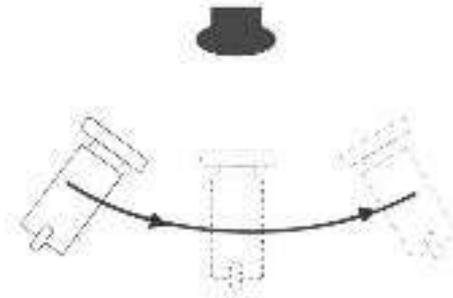


Gambar 22 Panning

Sumber : Wahana Komputer : Video Editing & Video Production

4. *Crabbing*

Gerakan kamera ini adalah dengan mendatar menyamping ke kanan atau ke kiri terhadap objek diam dengan pergerakan seluruh badan (Wahana Komputer : Video Editing & Video Production)

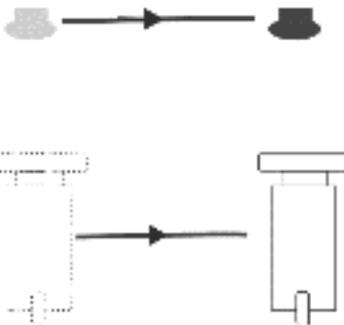


Gambar 23 Crabbing

Sumber : Wahana Komputer : Video Editing & Video Production

5. Travelling

Ini adalah pergerakan kamera di antara target yang diinginkan. Pergerakan. Hal ini dapat dilakukan dengan berjalan atau mengikuti objek bergerak. Misalnya, anda bisa berjalan dengan objek, mengikuti atau mengarahkan objek. (Wahana Komputer : Video Editing & Video Production)



Gambar 24 Travelling

Sumber : Wahana Komputer : Video Editing & Video Production

6. Zoom In dan Zoom Out

Teknik ini merupakan Gerakan lensa saat melakukan pengambilan gambar, yang di mana posisi kamera dalam keadaan diam lensa yang bergerak maju atau mundur untuk memperbesar atau mendekatkan objek (*zoom in*) dan untuk menjauhkan atau mengecilkan objek (*zoom out*). (Wahana Komputer : Video Editing & Video Production)

2.2.6 Jenis Kamera Digital

Di jaman serba digital ini sudah tidak asing lagi dengan yang namanya kamera yang biasa digunakan sebagai komponen utama alat fotografi.

Namun, kamera tak hanya digunakan sebagai alat memotret saja tetapi juga ada kamera khusus yang digunakan khusus untuk pembuatan video. Kamera video sendiri merupakan sebuah kamera yang digunakan sebagai alat pengambilan sebuah gambar yang bergerak. Gambar bergerak atau biasa disebut dengan video tersebut biasanya digunakan untuk kepentingan periklanan, produksi video, maupun produksi siaran tv. Tak hanya itu saja, kamera video juga biasa digunakan dalam memperketat keamanan suatu tempat. Jenis-jenis kamera video pun terdapat beberapa macam, yang tentunya memiliki fungsi yang beragam pula. (<https://elrajab.com/jenis-jenis-kamera-video/>)

1. Kamera Studio

Kamera ini biasanya digunakan untuk merekam di dalam studio. Kamera jenis ini biasanya berukuran sangat besar, ukuran yang besar ini juga berarti sangat berat. Biasanya bertumpu pada sebuah roda pada tripod yang dapat dioperasikan secara hidrolik maupun pneumatik, dengan penggunaan pedestal studio. (<https://elrajab.com/jenis-jenis-kamera-video/>)



Gambar 25 Kamera Studio

Sumber : www.elrajab.com

2. HDV Camcorder

HDV (*High Definition Video Camcorder*) merupakan kamera video dengan kualitas yang mumpuni. Pada umumnya dapat dibawa yang dipergunakan untuk produksi televisi siaran dan film amatir. (<https://elrajab.com/jenis-jenis-kamera-video/>)



Gambar 26 HDV Camcorder
Sumber : www.elrajab.com

3. Kamera EFP

Kamera Electronic Field Production sangat mirip dengan kamera studio, terutama dalam bentuk kamera. Kamera EFP jarang digunakan untuk *electronic news gathering (ENG)*, namun digunakan di luar studio untuk film dokumenter seperti konser dan acara olahraga (<https://elrajab.com/jenis-jenis-kamera-video/>)



Gambar 27 kamera EFP
Sumber : www.elrajab.com

4. Kamera ENG

Kamera Electronic News Gathering (ENG) adalah kamera video yang digunakan terutama oleh jurnalis televisi. Seiring dengan kemajuan teknologi, kamera ENG sekarang dapat digunakan untuk merekam drama dan dokumenter, dan bahkan merekam video pelatihan perusahaan (<https://elrajab.com/jenis-jenis-kamera-video/>)



Gambar 28 Kamera ENG
Sumber : www.elrajab.com

5. Kamera *HDTV*

Kamera HDTV (High Definition Television) adalah Kamera video yang dapat digunakan di studio, di luar ruangan, atau di lapangan. Kamera ini menghasilkan gambar yang tajam dan penuh warna yang jernih pada video yang dihasilkan. (<https://elrajab.com/jenis-jenis-kamera-video/>)



Gambar 29 Kamera HDTV
Sumber : www.elrajab.com

6. Kamera *DSLR*

Kamera DSLR (Digital Single Lens Reflex) merupakan Kamera yang tersedia di pasaran. Kamera DSLR berukuran lebih lebar dari kamera saku, kamera jenis ini menggunakan cermin refleks yang dapat memantulkan cahaya, dan memiliki mode pemotretan yang berbeda seperti full manual, otomatis, aperture, priority, program, dan fokus rana. Kamera ini sangat atraktif dan dapat digunakan tidak hanya untuk fotografi tetapi juga untuk merekam film. (<https://elrajab.com/jenis-jenis-kamera-video/>)



Gambar 30 Kamera DSLR
Sumber : www.elrajab.com

2.2.7 Jenis jenis lensa

Perangkat utama kamera, juga disebut lensa kamera atau mata kamera, adalah perangkat utama kamera yang berfungsi untuk memfokuskan cahaya dari objek yang berbeda sehingga dapat ditangkap oleh sensor

pada kamera. Terdiri dari beberapa lensa yang dapat diberi jarak dan disesuaikan untuk menghasilkan foto dan fokus yang berbeda

1. Lensa Kit

Perlengkapan lensa, juga disebut lensa kamera standar, memiliki kisaran lebar dimensi 18-55 mm dan sangat sesuai untuk digunakan dalam fotografi, lanskap dan acara, serta untuk pemotretan dari semua sudut. (<https://www.ekrut.com/media/jenis-lensa-kamera>)



Gambar 31 Lensa Kit
Sumber : pexels

2. Lensa Fix

Lensa fix, juga disebut lensa prime lensen, memiliki panjang fokus 35, 50, 85 dan 135 mm. Lensa ini memiliki keunggulan untuk menghasilkan foto yang tajam pada bukaan aperture yang lebar. Anda juga harus sedikit direpotkan jika ingin zoo untuk mengubah sudut pengambilan gambar, karena harus bergerak maju atau mundur sesuai kebutuhan. (<https://mentariphoto.com/jenis-jenis-lensa-kamera-panduan-memilih-lensa-yang-tepat/>)



Gambar 32 Lensa Fix
Sumber : pexels

3. Lensa Tele

Lensa ini merupakan jenis lensa yang memiliki panjang fokus lebih jauh. Lensa ini sering digunakan dalam fotografi jarak jauh seperti pada kegiatan olahraga, lensa telephoto dapat membantu penggunaanya mengambil foto dari jarak jauh tanpa harus mendekat ke subjek foto. (<https://mentariphoto.com/jenis-jenis-lensa-kamera-panduan-memilih-lensa-yang-tepat/>)



Gambar 33 Lensa Tele
Sumbet : Mentari Photo Studio

4. Lensa *Wide Angle*

Lensa *wide angle* adalah jenis lensa yang memiliki sudut pandang yang lebih lebar biasanya antara 60 hingga 120 derajat yang bisa mencakup sudut pandang yang luas dengan focal lensa 10-30 mm. (<https://mentariphoto.com/jenis-jenis-lensa-kamera-panduan-memilih-lensa-yang-tepat/>)



Gambar 34 Lensa Wide Angle
Sumber : Mentari Photo Studio

5. Lensa *Macro*

Lensa ini merupakan jenis lensa yang sudah dirancang khusus untuk memotret sebuah foto dengan secara detail, tajam dan akurat pada subjek yang sangat kecil, seperti bunga, serangga, atau benda kecil lainnya. Kemampuannya dalam mengambil foto yang tajam dengan detail yang

akurat pada subjek kecil. (<https://mentariphoto.com/jenis-jenis-lensa-kamera-panduan-memilih-lensa-yang-tepat/>)



Gambar 35 Lensa Macro

Sumber : Mentari Photo Studio

6. Lensa Zoom

Lensa zoom jenis lensa yang memiliki rentang fokus yang berbeda dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Kelebihan dari lensa ini yaitu fleksibilitasnya atau panjang focal yang variasi. Sudut lensanya juga berbeda-beda, jadi anda tidak perlu khawatir dengan seiringnya pindah posisi. (<https://mentariphoto.com/jenis-jenis-lensa-kamera-panduan-memilih-lensa-yang-tepat/>)



Gambar 36 Lensa Wide

Sumber : Mentari Photo Studio

2.2.8 Format Video

Format video adalah cara yang digunakan untuk menyimpan data video dalam file digital yang mencakup berbagai aspek. Format video menentukan bagaimana data video dipresentasikan dan direproduksi oleh perangkat lunak atau perangkat keras yang mendukungnya. Setiap format video memiliki karakteristiknya sendiri, seperti kualitas video, ukuran file dan kompatibilitas dengan perangkat dan platform.

1. *AVI (Audio Video Interleaved)* Format video ini didukung oleh hampir semua perangkat pemutaran. Ukuran file biasanya besar, membuat AVI kurang efisien dalam penyimpanan.

2. *MPEG 1 (Moving Picture Experts Group)* Jenis format ini secara luas digunakan dalam pemrosesan video dan memberikan kualitas gambar yang sebanding dengan CD audio MP3.

3. *MPEG 2 (Moving Picture Experts Group)* Jenis Format video ini memiliki kualitas suara setara dengan CD untuk selevel siaran televisi

4. *MPEG 4 (Moving Picture Experts Group)* Jenis Format video ini merupakan pengembangan dari MPEG 1 dan MPEG 2, yang memiliki gambar jauh lebih bagus dikemas dalam ukuran file yang lebih kecil

5. *WMV (Windows Media Video)* Format jenis ini banyak digunakan untuk video streaming di platform Windows. WMV dapat memperkecil ukuran file secara signifikan sehingga memudahkan pengguna dalam mengirim email dan menonton video melalui streaming.

6. *3 GP (3rd Generation Partnership Project)* adalah format video yang paling umum digunakan untuk keperluan multimedia. Ukuran file lebih kecil dan kualitas lebih rendah dari MP4

7. *Flash video* Format file yang digunakan untuk mengirim video melalui Internet menggunakan *Adobe Flash Player*.

8. *MOV (Movie)* adalah format untuk *player quick time*, dengan pengiriman file video melalui Jaringan internet

2.2.9 Regulasi Penyiaran

Sebagai juru kamera dalam proses pengambilan gambar harus mengacu pada regulasi yang berlaku dimasing-masing negaranya. juru kamera harus patuh terhadap regulasi dan tidak melanggar etika dalam bekerja. Di Indonesia salah satu regulasi yang mengatur tentang pengambilan gambar yaitu ada di dalam UU Penyiaran No. 32 pasal 36 nomor (5) tahun 2002 yang berisi:

- a. Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan atau bohong
- b. Menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang
- c. Mempertentangkan suku, agama, ras dan antargolongan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyusunan laporan yang penulis paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa selama tiga bulan praktek kerja lapangan pada bulan Maret 2024 – Juni 2024 memberikan banyak hal yang sangat positif bagi penulis. Dalam proses kerja juru kamera dalam produksi outdoor di Stasiun Rajawali Televisi (RTV) melibatkan persiapan yang matang, mulai dari koordinasi pra-produksi, survei lokasi, hingga pengaturan peralatan. Selama pengambilan gambar, juru kamera harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi alam, memastikan kualitas visual dan audio tetap optimal, serta terus berkoordinasi dengan tim produksi. Setelah pengambilan gambar selesai, mereka bertanggung jawab untuk mereview hasil, melakukan backup data, dan memastikan peralatan kembali dalam kondisi baik. Keselamatan kerja dan kemampuan beradaptasi dengan situasi lapangan menjadi kunci keberhasilan dalam produksi outdoor ini.

- Menjadi seorang juru kamera produksi dalam program acara harus mengikuti proses produksi meliputi, Pra produksi, Produksi, dan Pasca produksi, Dubbing, Editing hingga siap ditayangkan
- Alat yang selalu berkaitan dengan juru kamera yaitu, Kamera, Tripod, dan Headset Clipon
- Saat akan mengambil gambar seorang juru kamera harus mengerti langkah-langkah penggunaan kamera, seperti menekan tombol power on, lalu mengatur *white balance dan filter*, mengatur komposisi dan mengetahui angle kamera yang akan diambil
- Dengan Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan penulis mendapatkan bekal atau persiapan dalam memasuki dunia kerja nyata.

5.2 Saran

Setelah melakukan praktek kerja lapangan (PKL) di Rajawali Televisi, penulis akan memberikan beberapa saran yang harapannya dapat membantu instansi terkait agar menjadi lebih baik lagi. Dan sebelumnya penulis memohon

maaf apabila saran yang disampaikan kurang berkenan, saran yang diberikan penulis yaitu:

1. Bagi Rajawali Televisi

- Mahasiswa yang magang akan lebih cepat melakukan pendekatan dengan lingkungan TVONE, apabila sebelum melakukan kegiatan produksi mahasiswa di briefing terkait produksian yang diberikan.
- Mahasiswa perlu dibimbing lebih intensif dengan kru dari TVONE sesuai dengan jobdesk yang dipilih, supaya lebih terfokus dan serius mendalami pilihannya.
- Akan lebih baik apalagi saat mahasiswa yang magang diberi kesempatan untuk perkenalan dengan seluruh kru dan karyawan kantor di awal pertemuan

2. Bagi Prodi Broadcasting Radio Televisi

Perbanyak lagi praktek produksi dan editing dari *software-software* yang berkesinambungan dalam dunia audio visual, sehingga mahasiswa mengerti alur kerja produksi yang harus dilakukan dalam produksi *content* audio visual.

3. Saran Bagi Mahasiswa Stikom yang ingin mengambil kejuruan Kameramen

- Memperbanyak Pelajari tentang kamera dengan membaca buku, dan belajar melalui internet tentang macam-macam pengambilan angle, teknik cara menggunakan kamera, dan banyak lagi. Meskipun praktek itu perlu, namun harus juga memahami konsep dan ide, karena hal ini dapat digunakan sebagai titik referensi ketika menciptakan cara lain untuk menciptakan visual. Karena angle yang berbeda digunakan dalam setiap video yang diproduksi dan ada banyak inovasi
- Menjadi seorang Kameramen harus mengikuti perkembangan zaman karena dalam dunia industri kreatif, banyak hal baru yang muncul seperti inovasi baru dalam penceritaan visual dan teknologi baru dalam kamera. Jangan takut untuk mencoba mengambil gambar karena kita berada di era digital jika melakukan kesalahan, sangat mudah untuk merekamnya kembali tanpa

kehilangan penyimpanan. Tingkatkan juga produksi tetapi tidak hanya secara kuantitas, kualitas perlu dievaluasi untuk setiap produksi agar gambar yang dihasilkan tidak sama dan pengalaman bertambah karena pengalaman sangat penting agar untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham. "Tugas Direktur, Syarat, Kualifikasi, Gaji & Skill Yang Harus dikuasai." Tugas Karyawan, published November 26, 2021. https://tugaskaryawan.com/tugas-direktur/#google_vignette.
- Aditya, V. (-). *Peran kameraen Dalam Proses Penyampaian Berita Pada Program Berita Di Global TV*. Surakarta: -.
- Ahmad, Fahri. "20+ Teknik Pengambilan Gambar [Penjelasan Dan Contohnya]." Ames Boston, <https://www.amesbostonhotel.com/teknik-pengambilan-gambar/>.
- ardi. "Jenis-Jenis Kamera Video Beserta Fungsi Dan Karakteristiknya." ELRAJAB, published December 4, 2021. <https://elrajab.com/jenis-jenis-kamera-video/>.
- Akhmad (published 2019) *Peran Kameramen Dalam Pengambilan Gambar Offroad di Indonesia 4 WDTV*
- Efraim. (published 2019). *Peran Kameramen Dalam Program Berita TVRI Yogyakarta*. Yogyakarta: -.
- Fachruddin, A. (published 2017). *Dasar Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gerald, Millerson, 1990, *The Technique of Television Production twelfth Edition*, Great Britain: Focal Press.
- Karyono, A. B. (published 2018). *Peran Kameramen Dalam Pengambilan Gambar Offroad di Indonesia 4WDTV*. Yogyakarta.
- Mahendra. (published 2019). *Profil Intansi Rajawali Televisi*. Solo.
- Mentari Photo Studio. "Jenis-Jenis Lensa Kamera: Panduan Memilih Lensa Yang Tepat - Mentari Photo Studio," published April 10, 2023. <https://mentariphoto.com/jenis-jenis-lensa-kamera-panduan-memilih-lensa-yang-tepat/>.
- Pixels. "Artikel Beskem." PIXEL.WEB.ID, <https://www.pixel.web.id/long-shot/>.

Prabowo, B. A. (published 2017). *Peran Kamera Person Dalam proses Pembuatan Program Acara Pendopo Kang Tedjo Di TVRI Yogyakarta*. Yogyakarta.

Production, V. E. (-). *Wahana Komputer*. Jakarta: Gramedia Jakarta.

Wikisource.org. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 - Wikisumber Bahasa Indonesia,” 2022.
https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_32_Tahun_2002.

Wikiwand. “Wikiwand - RTV (Indonesia).” Wikiwand, published 2014.
[https://www.wikiwand.com/id/RTV_\(Indonesia\)](https://www.wikiwand.com/id/RTV_(Indonesia)).

Yurista Andina. “Mengenal 11 Jenis Aturan Komposisi Dalam Fotografi.” *Kreativv*. *Kreativv*, published October 31, 2019.
<https://kreativv.com/komposisi-dalam-fotografi/>.

LAMPIRAN



Foto ketika sedang istirahat makan siang



Foto Ketika sedang mengecek lokasi untuk program acara kumprank



Foto ketika sedang proses syutting di Gereja Sion untuk Program acara Terang Kasih



Foto Ketika sedang buka bersama



Foto Ketika sedang proses pengambilan gambar untuk program Acara Kumprank



Foto ketika sedang Training Audio

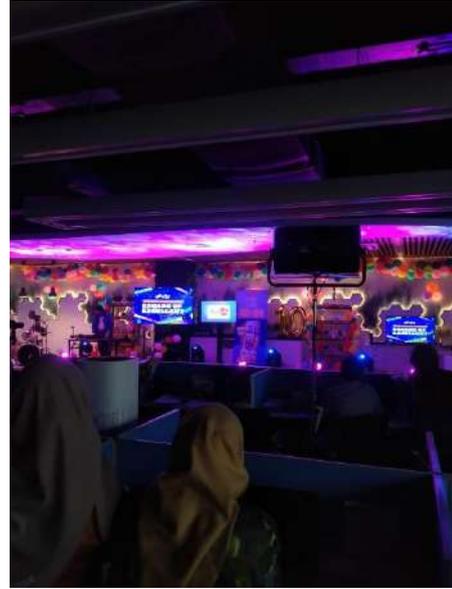


Foto Ketika sedang merayakan HUT RTV yang ke 10



Foto ketika sedang Syuting di Studio



Foto ketika sedang syutting program kumprank



Foto ketika syutting di studio program Terang Kasih



Foto Penulis dengan Pembimbing



Foto Penulis dengan teman teman
Magang



Foto Penulis dengan Team Program Acara Kumprank



Foto ketika sedang mewawancarai
yang di prank

FORMULIR PENILAIAN

Nama Instansi / Perusahaan : RTV (Rajawali Televisi)
 Nama Penilai :
 Jabatan :
 Alamat Kantor / Permintaan : Gedung Thomson City Lantai 21 Thomson City
 Nomor Telepon : 0822 5874 0188
 Nama Mahasiswa yang dinilai : M. Nuruzah, Feyhan
 PKL / Magang di bagian : Kameramen News dan Studio
 Mulai PKL / Magang Sejak : 25 Maret 2024

Jenis Kemampuan	Tanggapan / Komentar Pihak Pengguna **				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Komunikasi		✓			
Kejasama		✓			
Kemandirian		✓			
Kreativitas		✓			
Kemampuan menggunakan alat modern		✓			

** Isilah nilai dengan angka 1 pada kolom lain diatas

Komentar lain / saran - saran :
 selalu update dan beradaptasi dengan perkembangan
 teknologi di bidang broadcast dan menjaga sikap
 dalam pekerjaan

Penilai

DAFTAR UNIT KOMPETENSI YANG TELAH DIKUTI
PROGRAM PRAKTIK KERJA: STAFF CAREER PERSON - PRODUCTION SERVICES

Nama : M. Nuruzah Fauzan
 Tempat Tanggal lahir : Serang, 8 Februari 2003
 Nama Instansi : Gedung Tinggi Komunikasi (GTIKOM) Yogyakarta
 Fakultas / Jurusan : D3 Penyiaran

NO	KELompok Unit Kompetensi	JUDUL UNIT KOMPETENSI	DAFTAR NILAI	
			Nilai	Diperoleh
1	Komunikasi Umum	Tingkat Keaktifan	8	Baik
		Tingkat Kerendahan	2	Baik
		Tingkat Kebersihan	8	Baik
2	Kompetensi diri	Tingkat Ketelitian	8	Baik
		Kemampuan menggunakan alat modern	8	Baik

Jakarta, 25 Juni 2024

Anisa Lumada
 HRGA Divisi Head

Foto Hasil nilai penulis selama Magang



Foto ketika sedang Briefing sebelum syutting



Foto Ketika sedang menunggu kru

